

Vaksin Rabies Susulan, Tambah 100 Dosis

WONOSARI (KR)- Karena mendapatkan tambahan 100 dosis vaksin dari Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) DIY, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispetekeswan) Gunungkidul, Jumat (30/9) menyelenggarakan vaksinasi rabies susul di lantai II Kantor Dinas. Vaksin susulan ini dapat rangka memberikan kesempatan bagi warga yang pada tanggal 24 September lalu belum mendapat kesempatan vaksin karena kuotanya hanya 860 dosis. Tambahan vaksin ini diharapkan deapat memperbanyak jangkauan pelayanan dan memperkecil jumlah anjing, kucing dan monyet yang belum ter-vaksin. ”Memang masih banyak yang belum terjangkau, tetapi tambahan vaksin ini cukup lumayan,” kata Kepala Bidang Keswan Dipeterkeswan Gunungkidul drh Retno Widyastuti.

Meskipun dapat vaksin tambahan, vaksinasi rabies



KR-Endar Widodo

Vaksinasi rabies susulan di Kantor Dispetekeswan Gunungkidul.

ini belum bisa menjangkau seluruh hewan yang ada. Populasi, kucing, anjing dan kera di Gunungkidul sebanyak 13.365 ekor, sementara vaksin tersedia hanya

untuk 860 ekor dan tambahan dari PDHI DIY 100 dosis menjadi 960 dosis. Hewan yang tidak terjangkau vaksin sebanyak 13.185 ekor. **(Ewi)**

Produsen Tahu-Tempe Keluhkan Naiknya Harga Kedelai

SENTOLO (KR) - Produsen tahu dan tempe pusing menyaksikan naiknya harga kedelai yang mencapai Rp 13.000 perkilogram. Padahal sebelumnya harga hanya Rp 9.000 perkg.

Dawud, salah satu produsen tahu di sentra industri Tahu Wonobroto, Kapanewon Sentolo mengatakan, naiknya harga kedelai telah berlangsung sejak sepekan terakhir. Dirinya tidak tahu pasti penyebabnya. Pihaknya menduga, naiknya harga komoditas berkaitan naiknya harga BBM.

”Saya tidak tahu penyebab melonjaknya harga kedelai. Yang pasti setelah harga BBM naik, perlahan harga kedelai ikut-ikutan naik. Mungkin terkait biaya operasional juga,” katanya, Jumat (30/9).

Naiknya harga kedelai menyebabkan para produsen tahu di Wonobroto kebingungan. Berbagai upaya dilakukan agar usaha mereka tetap untung meski marginnya tipis. Salah satunya dengan mengecilkan ukuran tahu dan tetap dijual harga sama atau tidak menaikkan harga jual.

”Pilihannya hanya mengurangi ukuran-

nya tapi harga tetap sama,” ungkap Dawud menambahkan solusi mengecilkan ukuran tersebut dinilai lebih aman dibanding menaikkan harga jual tahu.

”Kalau kami menaikkan harga kami khawatir pelanggan lari. Harga tahu sekarang berkisar Rp 500 - Rp 1.000 perpcs,” ujarnya.

Produsen tahu di Wates, Winarni juga merasakan imbas kenaikan harga kedelai. Dengan harga saat ini, susah bagi produsen untuk tetap beroperasi. ”Kalau harga Rp 13.000 sudah mentok bagi kami. Tapi kalau harganya masih seperti kemarin-kemarin Rp 10.000-an masih bisa untung,” jelasnya.

Winarti membenarkan, opsi menaikkan harga jual tempe untuk mengimbangi mahalnya pembelian bahan baku juga sulit dilakukan. Dirinya takut kalau harga tempe mahal, pembeli tidak mau belanja.

Para produsen tahu dan tempe berharap persoalan tersebut menjadi perhatian pemerintah. Diharapkan ada pengendalian harga kedelai agar tidak naik. Apalagi kenaikan harga terus terjadi seiring bergantinya tahun. **(Rul)**

PCNU Gunungkidul Gelar Safari Maulid

WONOSARI (KR) - Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan Menyongsong 1 Abad Nahdlatul Ulama serta Hari Santri 2022, Lembaga Dakwa (LD) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Gunungkidul menggelar Safari Maulid. Pelaksanaan pertama di Masjid Al Ma’iun Wareng, Kapanewon Semanu, Senin (26/9) malam.

”Puncak acara akan dilaksanakan di Balai Kalurahan Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Rabu (12/10) malam. Menghadirkan Ulama NU Gunungkidul dan Habib Muhammad bin Yahya Baraqbah (Solo),” kata Ketua LDNU Gunungkidul Ahmad Munir SHI, Kamis (29/9).

Rangkaian Maulid Nabi berikutnya akan diseleng-



KR-Istimewa

Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW di Semanu.

garakan pada, Selasa (04/10) di Kantor MWCNU Kapanewon Semin dan Rabu (5/10) di Balai Kalurahan Ngleri, Kapanewon Playen. Kemudian pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW juga diselenggarakan di Mushola Kompleks Kapanewon Gedangsari, Rabu (05/10), sedangkan Rabu (05/10) juga digelar bersamaan di Masjid Al

Faluh Ngoro-Oro, Giriasih, Purwosari dan Selasa (11/10) di gelar pengajian di Mushola Ali Imron, Tenggang, Kemadang, Kapanewon Tanjungsari.

”Menyongsong 1 Abad NU mengambil tema Mendigdayakan Nahdlatul Ulama, Menjemput Abad kedua, Menuju Kebangkitan Baru,” jelasnya. **(Ded)**

Pengembangan Pariwisata Harus Pertimbangkan Aspek Ekologi

GIRIMULYO (KR) - Aspek ekologi hendaknya betul-betul dipertimbangkan dalam pengembangan pariwisata, terutama destinasi pariwisata alam. Bangunan sebaiknya di desain natural menyatu dengan alam. Pemerintah daerah juga harus tegas menegakkan regulasi termasuk menertibkan perizinan terkait pendirian bangunan.

Pernyataan tersebut disampaikan Direktur Utama (Dirut) Badan Otorita Borobudur (BOB) Indah Juanita menanggapi mulai banyaknya berdiri bangunan permanen di daerah aliran sungai (DAS) di wilayah utara Kabupaten Kulonprogo.

”Alam sudah bagus dan akan lebih baik kalau mendirikan bangunan menyatu dengan alam. Penjagaan lingkungan itu penting sekali, supaya tidak muncul problem berkelanjutan seperti air limbah, sampah dan kerusakan kawasan hutan,” katanya, di Desa Wisata Tinalah Kalurahan Purwoharjo, Samigaluh, baru-baru ini.

Kendati BOB tidak memiliki kewenangan terkait perizinan pendirian bangunan tapi tetap melakukan monitoring lingkung-

an. Kabupaten Kulonprogo ungkapnya terdiri dari tiga bagian, untuk pengembangan utama yakni di wilayah utara mengandung potensi alam. Karena alam menjadi modal utama sehingga bagaimana caranya kelestarian alam dan lingkungan tetap terjaga.

”Sebetulnya bukan hanya di Kulonprogo utara, tapi berlaku umum di semua wilayah. Wisata pantai juga ada sempadan pantai itu juga harus dijaga, bentang alam dijaga disesuaikan dengan tata ruang, zona hijau harus diindahkan, kuncinya perizinan harus tertib,” jelasnya.

Lahan persawahan dan hutan yang indah merupakan karunia Tuhan dan menjadi modal utama dalam pengembangan pariwisata berbasis alam. Tidak harus penegak hukum atau penegak perda turun, masyarakat harus peduli dan ikut menjaga.

”Menjaga kelestarian alam harus dilakukan sejak dini, mulai anak SD harus sudah dikenalkan bagaimana menjaga lingkungan sebagai jaminan kehidupan di masa depan,” terang Indah Juanita. **(Rul)**

TAK ADA YANG BERASAL DARI GUNUNGKIDUL

Pansel Lelang Jabatan Sekda Segera Terbentuk

WONOSARI (KR) - Setelah bupati melantik tiga pejabat eselon II beberapa hari lalu, Pemkab Gunungkidul segera akan mengadakan lelang jabatan Sekretaris Daerah (Sekda) sehubungan Ir Drajad Ruswandono MT akan memasuki masa pensiun bulan Desember.

Sekarang ini dalam proses pembentukan panitia seleksi (Pansel). Karena ketua dan anggota pansel berasal dari luar Gunungkidul, finalisasinya ditangan Pemerintah Daerah (Pemda) DIY. Usur-usur pansel berasal dari 3 pejabat di lingkungan Pemda DIY, 1 dari akademisi dan 1 dari Badan Kepegawian Nasional (BKN) Regional DIY.

”Jadi tidak ada pejabat Pemkab Gunungkidul yang masuk dalam pansel seleksi Sekda,” kata Kepala Badan Kepegawian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Gunungkidul Iskandar SIP MPA, Jumat (30/9).

Kepala BKPPD Gunungkidul Iskandar belum dapat menyebutkan tahapan pelaksanaan seleksi. Sekarang masih fokus



KR-Endar Widodo

Iskandar SIP MPA

membentuk panitia seleksi, setelah terbentuk akan menyusun tahapan seleksi. Meski demikian seleksi segera akan dimulai. Harapannya begitu Sekda Ir Drajad Ruswandono MT purna tugas, segera dapat

dilantik sekda definitif. Iskandar SIP MPA juga tidak dapat menjawab kemungkinan sekda dari luar Pemkab Gunungkidul. Untuk mengisi ini dilakukan seleksi, sehingga mereka yang lulus dengan nilai tertinggi yang akan menjadi sekda Gunungkidul setelah Ir Drajad Ruswandono MT. Kalau sebelumnya banyak berasal dari luar, karena yang lulus dengan nilai terbaik memang dari luar. Dalam seleksi ini tidak tertutup yang lolos pejabat dari Gunungkidul. ”Yang terpilih pejabat lolos seleksi bukan dari luar atau dalam daerah,” tambahnya. **(Ewi)**

DPC FPPI GUNUNGKIDUL DILANTIK

Wujudkan Kesejahteraan dan Kesenjangan Gender

WONOSARI (KR) - Ketua DPD Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI) DIY Prof Ir Wiendu Nuryanti PhD melantik kepengurusan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) FPPI Gunungkidul di ruang Handayani Setda Pemkab Gunungkidul, Jumat (30/10). Kepengurusan DPC FPPI Gunungkidul periode 2022-2027 dipercayakan untuk dipimpin Dr Sri Harini MSi. ”FPPI merupakan organisasi massa yang hidup di tengah kaum perempuan. Memiliki misi mewujudkan kesejahteraan, kesetaraan dan keadilan gender. Sedangkan visi tercipta kehidupan masyarakat aman, adil, demokratis, sejahtera, berkeadilan dan berkeadilan lingkungan, Menjunjung tinggi hak asasi manusia, terutama hak perempuan,” kata Prof Wiendu.

Kegiatan dihadiri Bupa-



KR-Dedy EW

H Sunaryanta bersama DPD FPPI DIY dan Gunungkidul.

ti Gunungkidul H Sunaryanta, Hj Diah Purwanti Sunaryanta Dewan Pertimbangan DPC FPPI Gunungkidul, Pengurus DPD FPPI Hj Titik Priono Wakil Bidang Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi, Hj Sri Suryawidati Idham Samawi Wakil III Bidang Pendidikan, Ketenagakerjaan, Pertanian, Perkebunan dan Kelautan. Ny Yani Saptohoedjo

Waket VI Bidang Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup. DPC FPPI Sleman, Bantul dan Kulonprogo. Serta Kepala Dinas terkait. Selain DPC juga dilantik Dewan Pertimbangan Cabang dan Dewan Pakar Cabang. Ketua FPPI Gunungkidul Dr Sri Harini menambahkan, FPPI memiliki 6 bidang kerja meliputi organisasi keanggotaan dan kaderi-

MENJELANG JATUH TEMPO PEMBAYARAN

BKAD Terjunksan Mobil Keliling Pelayanan Pajak

PENGASIH (KR) - Bidang Pelayanan Pendaftaran dan Penetapan Pajak Daerah (P4D) Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kulonprogo melakukan optimalisasi pelayanan pembayaran pajak daerah salah satunya dengan jemput bola.

”Ya, pada masa-masa menjelang jatuh tempo pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB) kami mengoperasikan mobil keliling pajak daerah bantuan dari PT Bank BPD DIY. Tujuan utamanya mendekatkan pelayanan kepada masyarakat wajib pajak,” kata Kabid P4D BKAD setempat, Chris Agung Pramudi SH MEng di sela pelayanan pembayaran pajak keliling di halaman Balai Kalurahan Margosari Kapanewon Pengasih, Jumat (30/9).

Dengan sistem pelayanan jemput bola tersebut pihak berharap bisa menge-

tuk kesadaran masyarakat wajib pajak untuk membayar pajak sebelum jatuh tempo. Hal itu penting mengingat pembayaran pajak merupakan kewajiban untuk pembangunan wilayah kabupaten Kulonprogo.

Dengan jemput bola, masyarakat juga sangat terbantu sehingga dalam menunaikan kewajiban membayar pajak mereka tidak harus jauh-jauh ke kantor BKAD, Bank BPD maupun gerai-gerai lainnya. Tapi cukup mendatangi balai kalurahan yang sedang melayani pembayaran pajak menggunakan mobil keliling.

”Dengan demikian pembayaran pajak menjadi lebih dekat, cepat, efektif dan efisien dari sisi waktu. Sehingga masyarakat tidak perlu antri dan begitu selesai bisa melakukan aktivitas pekerjaan yang lain,” ungkap Chris Agung Pramudi.



KR-Asrul Sani

Warga wajib pajak antre membayar PBB di mobil keliling bantuan Bank BPD DIY.

Lebih lanjut diungkapkan, berdasarkan hasil evaluasi ternyata masih banyak warga yang belum taat bayar pajak. Bahkan beberapa kalurahan prosentase pembayaran pajaknya masih di bawah 80 persen untuk Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) yang terbayar.

”Sehingga kami berinisiatif mengoptimalkan mobil keliling bantuan Bank BPD DIY melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan di kalurahan-

kalurahan yang capaiannya masih relatif rendah,” ujarnya.

Sementara itu Kasubid Penetapan Pajak Daerah Bidang P4D BKAD setempat, Rita Erlisa Damayanti SIP MSc menambakan pelayanan pembayaran pajak dengan mobil keliling baru tahap uji coba sehingga saat ini baru tiga lokasi yang dilayani yakni di Pasar Sentolo lama dan Balai Kalurahan Garongan Kapanewon Panjatan serta Balai Kalurahan Margosari, Pengasih. **(Rul)**

LIBATKAN 75 PERSONEL KEPOLISIAN

74 Pengendara Ranmor Kena Tilang Keliling

WONOSARI (KR) - Penerapan sanksi pelanggaran lalu-lintas dengan sistem Bukti Pelanggaran (Tilang) keliling (ETLE mobile) yang dilakukan Satlantas Polres Gunungkidul cukup efektif. Kepolisian mencatat selama September rahun ini telah menindsk pelanggaran lalin sebanyak 74 pengendara kendaraan bermotor. Ke 74 pelanggaran lalin tersebut terdokumentasi valid.

”Pelaksanaan tilang keliling melibatkan petugas sebanyak 75 personel,” kata Kasatlatas Polres Gunungkidul AKP A Purwanta, Kamis (29/9).

Adapun rincian pelanggaran terdiri dari sebanyak sebanyak 59 pelang-

gar terjaring selama akhir Agustus dan sebanyak 15 pelanggar terjaring selama bulan September. Sementara untuk bukti pelanggaran sudah diserahkan dan dikirim ke masing-masing pemilik sesuai dengan plat nomor yang tertera pada kendaraan bermotor. Diakuinya bahwa oenerapan tilang keliling masih sebatas di dalam kota Wonosari. ”Sesuai dengan aturan, tilang keliling ini bisa dilaksanakan di seluruh wilayah Gunungkidul,” ujarnya.

Kasatlatas AKP A Purwanta memastikan ke depan setiap pelanggaran lalu-lintas akan dikenai sanksi i tilang untuk semua jenis maupun

nopol daerah tempat asal kendaraan bermotor. Tetapi semya ini masih butuh proses panjang dan koordinasi dengan wilayah hukum di luar Kabupaten Gunungkidul. Untuk saat ini penerapan sanksi memang masih bersifat lokal.

Dalam pelaksanaan lapangan, pada saat petugas menemukan pengendara yang melanggar peraturan lalu lintas akan difoto petugas dengan melalui gawai masing-masing yang telah tersambung ke aplikasi. ”Pelanggaran yang terlihat mata seperti tidak memakai helm, berboncengan lebih dari dua orang dan pelanggaran berpotensi menimbulkan akan ditindak,” terangnya. **(Bmp)**